

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Maka peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan juga tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih di tekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh dan terorganisir. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus lebih di lakukan dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas kehidupan.(Rapang et al., 2022)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Pembelajaran et al., 2025)

Fungsi pendidikan nasional tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya mutu pendidikan yang mumpuni. Harus ada upaya untuk meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan. Pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah adalah hal penting yang senantiasa kita perhatikan. Seorang manusia tanpa melalui

proses belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dirinya butuhkan bagi kelangsungan hidupnya. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas. Manusia tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala situasi yang ada di sekitarnya. (Strategi Pengembangan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Masyqriqul Anwar Bandar Lampung, 2026)

Bangsa Cek menunjukkan krisis moral yang memprihatinkan saat ini. Krisis moral terjadi pada semua golongan usia dan semua lini bangsa. Hal tersebut diperkuat dengan temuan berbagai data mengenai kasus seperti pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, aborsi, dan korupsi yang semakin meningkat. Menurut data dari Cek Sosial sebanyak 84% anak usia 12-17 tahun pernah mengalami kasus bullying di sekolah. Pada tahun 2017 Kemensos membuka layanan “telepon sahabat” dari bulan cek hingga juli, tercatat 976 pengaduan. Sekitar 400 kasus mengenai kekerasan seksual dan sekitar 117 mengenai bullying, kemudian kasus anak dengan hukum sekitar 214 kasus dan anak terlantar sekitar 165 kasus. Sementara itu, menurut KPAI jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus yaitu anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3% anak pelaku tawuran sebanyak 36 kasus atau 22,4% anak pelaku kekerasan sebanyak 41 kasus atau 25,5% dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian atau putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7%. Beberapa kasus runtuhnya moral tersebut menyiratkan betapa pentingnya penanaman karakter dalam membentuk akhlak mulia generasi bangsa terutama melalui pendidikan. (Kemenkeu RI, 2026)

Peran pendidikan di sekolah disinyalir kurang memperhatikan pendidikan karakter dan adap. Lembaga-lembaga pendidikan melakukan proses pembelajaran dengan mengutamakan kognitif dan kurang memperhatikan aspek karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan karakter yang merupakan pembentukan sikap, pembinaan moral, dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan pertama adalah orang tua dan dilanjutkan oleh guru baik di sekolah maupun di pendidikan non formal. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya. Pendidikan karakter di mulai dari lingkungan rumah tangga dan lingkungan yang pertama di kenal anak dan kemudian di sempurnakan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan merupakan tranformasi kebudayaan bangsa yang senantiasa mengutamakan kecerdasan kehidupan bangsa sebagai cita-cita kemerdekaan. Menurut Arifin (2015:1), kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman pelaksanaan dalam proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan yang ada di Cek.

Salah satu aspek yang mendasari terwujudnya keberhasilan pendidikan nasional adalah dari segi aspek kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang terdepan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Cek. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan, dengan kata lain sebagai instrumen input untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Islam et al., 2025)

Kurikulum merupakan solusi yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Cek. Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Cek agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka menuntut perubahan sikap melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif, sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menepatkan diri sebagai cerminan bangsa pergaulan dunia. Penilaian

sikap harus dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.(Nathasya, 2024)

Kurikulum menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter. Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Pemerintah berharap dengan adanya kurikulum ini masyarakat Cek khususnya para peserta didik bisa menjadi manusia yang berbudaya dan mempunyai karakter yang kuat.(Diah Rusmala Dewi, 2019)

Penanaman karakter telah diterapkan di sekolah baik di SDN Prigen II maupun di SDN Lumbangrejo I. Penanaman karakter pada dua lembaga tersebut dilakukan sejak lama dari berbagai kurikulum hingga Kurikulum Merdeka. Kedua lembaga mengupayakan proses penggalian dan pengembangan seluruh potensi dasar peserta didik. Pada tataran pelaksanaannya, setiap kegiatan belajar selalu dilakukan dalam kondisi menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter.(Hardiansyah et al., 2025)

Sekolah dasar bukanlah sekolah yang memberikan pendidikan berbasis agama pada umumnya, tetapi sekolah ini mempunyai keunikan dan ciri khas sendiri yang menjadikannya terlihat mempunyai nilai religi yang terlihat seolah seperti sekolah yang berbasis agama. Di sekolah ini setiap hari terdapat pembiasaan, yaitu sebelum kegiatan proses belajar berlangsung di setiap kelas, para siswa terlebih dahulu melakukan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Tak hanya itu giliran sholat dhuha pun dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal. Bagi peserta didik yang non muslim juga mengkaji agama sesuai kitab yang dimiliki.(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Kegiatan sebagai pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan; salam dan sapa pada teman, guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah; upacara bendera setiap hari Senin; dan kesepakatan kelas yang dilakukan dengan suka rela dan sesuai hati nurani seperti: piket kelas, menghargai pendapat orang lain, antri jika melakukan sesuatu sesuai kondisi, memelihara kebersihan, dan gotong royong dalam melakukan pekerjaan yang berat, bersikap sopan santun terhadap teman, guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah, tidak melakukan perundungan, dan tindakan kemanusiaan yang lain. Kegiatan ini diharapkan akan membentuk karakter peserta didik. Selain itu, proses pembiasaan yang terus mengalami pengulangan tiap harinya (*habituation*) diharapkan akan membentuk kebiasaan positif bagi peserta didik. Melalui kebiasaan positif, pengingat berulang, dan teladan guru dan orang dewasa diharapkan membentuk karakter yang kuat dan positif, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam kegiatan sehari-hari. (Laeli, 2023)

Proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Prigen II dan di SDN Lumbangrejo I telah melaksanakan kegiatan dan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik. Namun demikian, masih terjadi perundungan antar teman, dan beberapa kegiatan yang menandai kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Permasalahan peserta didik ini diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain: dalam penerapan terlalu banyak peserta didik yang ditangani guru, kesibukan guru dengan berbagai administrasi sehingga kurang konsentrasi dalam penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didik, serta lingkungan keluarga dari peserta didik yang kurang mendukung. (Laeli, 2023)

Peneliti melihat kenyataan yang ada di SDN Prigen II dan SDN Lumbangrejo I Kecamatan Prigen merasa tertarik dalam meningkatkan karakter

peserta didik. Peneliti berkonsentrasi dalam upaya peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen kurikulum. Peneliti mengkaji dan meneliti melalui studi pendahuluan ini dengan tema “Manajemen Kurikulum Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Situs) di SDN Prigen II dan SDN Lumbangrejo I.”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dikaji berdasarkan konteks penelitian ini, sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana manajemen kurikulum pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Prigen II dan SDN Lumbangrejo I?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Prigen II dan SDN Lumbangrejo I?
- 1.2.3 Apa saja faktor yang berpengaruh dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan karakter peserta didik di SDN Prigen II dan SDN Lumbangrejo I?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui manajemen kurikulum pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Prigen II dan SDN Lumbangrejo.
- 1.3.2 Mengetahui pelaksanaan kurikulum pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Prigen II dan SDN Lumbangrejo I.

- 1.3.3 Mengetahui faktor yang berpengaruh dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan karakter peserta didik di SDN Prigen II dan SDN Lumbangrejo I.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen kurikulum pendidikan dalam upaya peningkatan karakter peserta didik di SDN Prigen II dan di SDN Lumbangrejo I Kecamatan Prigen.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan penambah wawasan atau khazanah keilmuan tentang kurikulum pendidikan terkhusus mengenai manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter peserta didik.
- b. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat memberikan gambaran tentang efektif dan efisiennya untuk mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menarik minat masyarakat.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa juga menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan

fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.